

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

Di Tengah Pandemi, Fundamental Keuangan TINS Berangsur Membaik

Jakarta, 12 Maret 2021, PT TIMAH Tbk (IDX: TINS) mengumumkan Laporan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Menipisnya persediaan logam timah di London Metal Exchange (LME) mendorong kenaikan harga yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 tercatat produksi timah dunia sebesar 327.200 ton atau turun 7,70% dari tahun sebelumnya sebesar 354.500 ton. Adapun konsumsi timah dunia 2020 turun 4,62% menjadi sebesar 342.600 ton dari tahun 2019 yang menyentuh 359.200 ton. Defisit timah dunia pada masa pandemi terus melebar dari sebesar 4.700 ton pada 2019 menjadi sebesar 15.400 ton pada 2020.

TINS berhasil mencatatkan penjualan sebesar 55.782 ton atau 16,28% dari total konsumsi timah dunia. Berdasarkan lokasi tujuan ekspor TINS, Asia menempati posisi teratas 68%, disusul Eropa 17%, Amerika 14%, sedangkan konsumsi domestik hanya berkontribusi 2%.

Kinerja Operasi

Sampai dengan Desember 2020 tercatat produksi bijih timah Perseroan sebesar 39.757 ton atau turun sebesar 51,79% (2019: 82.460 ton). Dari pencapaian tersebut 71,35% berasal dari penambangan darat, sedangkan sisanya 28,65% berasal dari penambangan laut. Produksi logam timah turun 40,18% menjadi sebesar 45.698 ton dari tahun sebelumnya sebesar 76.389 ton.

Rendahnya produksi tak menyurutkan TINS untuk memenuhi permintaan konsumen di tengah harga yang merangkak naik. Dengan memanfaatkan persediaan logam timahnya, TINS berhasil membukukan penjualan logam timah sebesar 55.782 ton atau turun 17,61% dari tahun sebelumnya sebesar 67.704 ton.

Kinerja Keuangan

Pada tahun 2020 Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 15,22 triliun, lebih rendah 21,33% dari tahun sebelumnya sebesar Rp19,34 triliun. Berbanding lurus dengan pendapatan, beban pokok pendapatan turun sebesar 22,54% menjadi Rp 14,10 triliun dari tahun sebelumnya Rp 18,20 triliun.

Rasio finansial menjadi salah satu indikator membaiknya performa sebuah emiten. Pada tahun 2020 rasio *Gross Profit Margin* (GPM) adalah 7,36% atau membaik dari tahun sebelumnya 5,91%. Hal serupa terlihat pula dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) menjadi minus 2,24% dibandingkan tahun 2019 sebesar minus 3,16%. Membaiknya finansial Perseroan terlihat dari beberapa perspektif berikut, diantaranya cashflow operasi sebesar Rp 5,40 triliun atau naik dibandingkan tahun 2019 sebesar minus Rp 2,08 triliun. EBITDA naik menjadi Rp 1,16 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 909 miliar. Adapun untuk Modal Kerja Bersih meningkat signifikan menjadi sebesar Rp 692,09 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 348,87 miliar.

Pada periode tahun 2020 Perseroan berhasil menurunkan utang bank sebesar Rp 4,22 triliun (2019: Rp 8,79 triliun). Di samping itu, Perseroan berhasil melunasi obligasi dan sukuk yang telah jatuh tempo pada September 2020 sebesar Rp 600 miliar. Sehingga total utang berbunga turun sebesar Rp 4,82 triliun. Adapun rugi bersih TINS pada periode 2020 tercatat sebesar Rp 341 miliar atau lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar Rp 611 miliar. Pada tahun 2020 Perseroan melakukan penyesuaian atas aktiva pajak dan penurunan kinerja anak perusahaan yang tercermin melalui rugi penurunan nilai aset tetap serta penurunan nilai piutang turut berkontribusi terhadap belum optimalnya kinerja keuangan Perseroan secara konsolidasian.

Kondisi Saat ini dan Prospek ke Depan

TINS terus bertransformasi menjadi perusahaan yang inovatif dan ramah lingkungan dalam eksploitasi timah di wilayah operasionalnya. Penambangan dilakukan melalui prosedur *Good Mining Practice* (GMP) yang berprinsip *effective and cost-friendly mining method* dalam penambangan timahnya.

Eksplorasi terus dilakukan untuk mendukung keberlangsungan bisnis TINS ke depannya. Bangka Belitung dan Kepulauan Riau masih akan menjadi lokasi utama penambangan timah, karena potensinya yang diprediksi masih cukup besar. Namun demikian tipe *exploitable tin deposit* akan berubah dari *alluvial reserve* menjadi *primary reserve* dengan tetap mengedepankan *effective and cost-friendly mining method*.

“Potensi cadangan timah di Bangka Belitung masih besar, terutama untuk tipe primer yang banyak ditemukan di berbagai lokasi baru yang terus dilakukan eksplorasinya. Cadangan baru ini akan menjadi jaminan akan keberlangsungan bisnis pertimahan di masa depan,” ujar Wibisono selaku Direktur Keuangan TINS.

--- selesai ---

Sekilas PT TIMAH:

PT TIMAH merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau. Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Muntok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME). Saat ini PT TIMAH yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agrobisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

M. Zulkarnaen Dharmawi, Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000

Email : corsec@pttimah.co.id

Website : www.timah.com

**PT TIMAH Tbk**

Ikhtisar Unjuk Kerja
Tahun 2020 dan 2019

Keterangan	Tahun 2020	Tahun 2019	%
	a	b	
Produksi bijih timah - Ton Sn			
Darat	28,368	65,515	(56,70)
Laut	11,389	16,945	(32,79)
Total	39,757	82,460	(51,79)
Produksi logam timah - Metrik Ton	45,698	76,389	(40,18)
Penjualan logam timah - Metrik Ton	55,782	67,704	(17,61)
Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton	17.215	18.859	(8,72)